BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah permasalahan besar yang menyangkut nasib dan masa depan bangsa dan negara. Karena itu, tuntutan reformasi, ekonomi, sosial, politik, hak azasi manusia, sistem pemerintahan dan agraria tidak akan membuahkan hasil yang baik tanpa reformasi sistem pendidikan. Krisis multidimensi yang melanda negara dan bangsa Indonesia dewasa ini, tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi, sosial dan politik, melainkan juga oleh krisis pada sistem pendidikan nasional. Ada banyak remaja putus sekolah pada semua jenjang pendidikan yang semakin bertambah. Pembangunan yang berlangsung terus menerus membawa perubahan pada kehidupan masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan berbagai persoalan di masyarakat.

Masalah timbul akibat rendahnya tingkat pendidikan. Masalah tersebut dialami oleh berbagai golongan tidak terkecuali remaja yang pada akhirnya harus putus sekolah. Keadaan seperti ini terjadi karena rendahnya perhatian pemerintah dan orang tua terhadap pentingnya peranan pendidikan dalam pembangunan bangsa dan negara. Setiap orang tidak terkecuali anak atau remaja harus memperoleh pendidikan dan duduk di bangku sekolah serta mempunyai cita-cita.

Remaja putus sekolah merupakan fenomena pada masyarakat yang menunjukkan terganggunya fungsi sosial mereka dimana mereka seharusnya berada di lingkungan akademik didalamnya terdapat interaksi yang dapat

mengembangkan pengetahuan dan keterampilan remaja tersebut. Ada sebagian remaja yang memilih berhenti sekolah untuk bekerja dan membatu perekonomian keluarga mereka dan tidak menutup kemungkinan remaja putus sekolah biasanya melakukan hal-hal yang melenceng dari aturan hukum ataupun aturan agama seperti main judi, mencuri, minum-minuman keras dan lain sebagainya.

Untuk menghindari kondisi tersebut diperlukan pembinaan agama yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang negatif yang kelak akan merugikan remaja itu sendiri. Pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada menuju yang lebih baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada, serta dengan mendapatkan pengetahuan. Pembinaan agama memberikan arah penting dalam masa perkembangan remaja, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu pembinaan agama bagi remaja putus sekolah sangat diperlukan guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, dimana pembinaan berpengaruh bagi perkembangan remaja baik secara moral, spritual, emosional maupun sosialnya.

Pembinaan agama remaja putus sekolah diarahkan pada upaya persiapan generasi muda menjadi kader bangsa yang tangguh dan ulet dalam menghadapi tantangan pembangunan serta bertanggungjawab terhadap masa depan kehidupan bangsa dan negara. Permasalahan remaja putus sekolah dapat menimbulkan berbagai akibat, karena mereka tidak memiliki bekal yang menunjang hidup mereka saat menjadi orang dewasa. Hal ini dapat menimbulkan tidak tercapainya

cita-cita mereka, sehingga timbul ketidakberdayaan remaja, perasaan rendah diri dan terisolasi dari lingkungan sosialnya

Pola pembinaan agama islam pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan remaja yang disertai tindakan dari orang tua atau tokoh agama untuk membentuk perilaku remaja putus sekolah menjadi lebih baik. Pola pembinaan agama islam merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh orang tua dan tokoh agama didalam mendidik dan membimbing remaja putus sekolah agar kelak menjadi orang yang berguna. Dan pola pembinaan agama islam juga merupakan sesuatu untuk menjalankan peran orang tua, yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar remaja putus sekolah dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan baik.

"Berdasarkan observasi awal, Desa Lalowosula memiliki 221 Kepala Keluarga dan mayoritas masyarakat petani berjumlah 123 Kepala keluarga dan sebagian remajanya putus sekolah"[1]. Remaja putus sekolah di Desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur di pengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah faktor kesibukan orang tua yang kurang memeperhatikan pendidikan remaja disekolah dan faktor dari remaja itu sendiri yang tidak ingin melanjutkan sekolah.

Melihat kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan lingkungan, pengalaman dan pola pembinaan orang tua yang mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Remaja putus sekolah tidak mendapatkan bimbingan dari sekolah seperti remaja pada umumnya sehingga hanya respon orang tua dan lingkungan

[1]Peneliti, *Observasi* pada Tanggal 30 Januari 2017

yang akan menjadi informasi bagi remaja putus sekolah. maka remaja pada masyarakat Petani Desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur membutuhkan pembinaan yang baik dari segi pembinaan keagamaan dalam menunjang kehidupan dimasa mendatang. Dengan adanya pembinaan agama tersebut maka akan memebentuk pribadi yang baik bagi remaja putus sekolah agar terhindar dari hal-hal yang negatif yang dapat merugikan remaja itu sendiri.

Berdasarkan kondisi obyektif dilapangan maka peneliti tertarik untuk mencari alternatif tentang pembinaan remaja putus sekolah pada mayarakat Petani di Desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur dengan mengambil judul penelitian Pola Pembinaan Agama Islam Remaja Putus Sekolah pada Masyarakat Petani di Desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada pola pembinaan agama remaja putus sekolah pada masyarakat petani Desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran remaja putus sekolah pada masyarakat petani Desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur?

2. Bagaimana pola pembinaan agama Islam remaja putus sekolah pada masyarakat petani Desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran remaja putus sekolah pada masyarakat Petani Desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola pembinaan agama Islam remaja putus sekolah pada masyarakat Petani Desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai bahan pengembangan teori-teori tentang pembinaan remaja putus sekolah
   b. Sebagai bahan informasi atau referensi kepada peneliti lain yang bermaksud mengadakan riset serupa dimasa mendatang.
2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat setempat tentang kondisi remaja putus sekolah khususnya pada masyarakat Petani Desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

b. Sebagai bahan kajian pemerintah setempat mengenai upaya yang dapat dilakukan terhadap remaja putus sekolah pada masyarakat Petani Desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda-beda dari kalangan pembaca dalam memahami makna judul penelitian ini, maka peneliti dapat menguraikan pengertian sebagai berikut:

1. Pola pembinaan agama islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk pembinaan agama yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan satu kali satu seminggu oleh para orang tua dan tokoh agama.
2. Remaja putus sekolah yang di maksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-15 tahun (yang belum menikah) yang pernah menempuh pendidikan SMP akan tetapi tidak tamat atau putus ditengah jalan.
3. Masyarakat petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para orang tua remaja putus sekolah yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian dan mata pencarian utamanya adalah sebagai petani sawah dan kebun.

Berdasarkan pengertian diatas maka secara operasional pola pembinaan agama yang dimaksud adalah bentuk bembinaan keagamaan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan seminggu sekali pada remaja putus sekolah dimana para remaja putus sekolah ini adalah anak para orang tua dalam hal ini orang tua yang pekerjaannya sebagai petani.